

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Mefe Lorina Agnes Toto¹⁾, Ryan Nizar Zulfikar²⁾, Nur Hasanah Syarief³⁾, Abdul Syahril Muh⁴⁾

^{1), 2), 3)}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah kupang

mefetoto@gmail.com, rnzulfikar1993@gmail.com, nurhasanahsyarief@gmail.com,
syahrilabdul45@gmail.com

Abstract

This classroom action research aimed to determine students' creative thinking skills at eighth grade of C class in SMP Swasta Muhammadiyah Kupang after applying the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects of the study were 20 students of VIIIIC. The study was conducted in one cycle through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The instruments in this study were observation sheets and tests. The study showed an improvement in learning activities with an average percentage of 91.25%. Based on the test results, the excellent category reached 75% (15 students), the good category with 20% (4 students), and the very poor category was 5% (1 student). Besides, students' creative thinking was increased from the precycle with fluency and flexibility indicators of 28% to 50%, originality and elaboration indicators of 11% to 39%.

Keywords: *Improving, creative thinking, learning model, Problem Based Learning (PBL).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIIIIC SMP Swasta Muhammadiyah Kupang setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam I siklus dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIIC sebanyak 20 siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas pembelajaran dengan rata-rata presentase 91,25%. Dari hasil tes yaitu untuk kategori sangat baik mencapai 75% (15 orang), kategori baik mencapai 20% (4 orang), dan kategori sangat kurang 5% (1 orang). Sedangkan untuk kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dari kondisi awal indikator *fluency* dan *flexibility* 28% yang mengalami peningkatan sebesar 50%, indikator *originality* dan *elaboration* 11% dan mengalami peningkatan 39%.

Kata Kunci: Peningkatan, Berpikir kreatif, Model pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Kemampuan adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan seseorang sesuai dengan taraf pengetahuan, pemikiran serta aspek lain dari kehidupan masyarakat, yang bisa diperoleh dari berbagai pengalaman atau perbuatan. Berpikir adalah kegiatan mental yang dialami seseorang saat menghadapi permasalahan atau situasi yang perlu dipecahkan. Kreatif merupakan salah satu kemampuan yang dapat menjadikan seseorang dapat menghadapi problematika-problematika yang semakin kompleks seiring terjadinya perubahan yang terjadi dari masa ke masa (Munandar, 2014). Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan

yang dimiliki setiap individu dalam mencari jawaban atau penyelesaian suatu masalah (Pratama & Mardiani, 2022). Salah satu kemampuan berpikir yang kerap diterapkan ialah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat memiliki arti menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar, menghasilkan gagasan yang beragam, arah pemikiran yang berbeda, memberikan jawaban yang tidak lazim, dan mengembankan, menambah, memperkaya, dan memperluas suatu gagasan (Sari & Afriansyah, 2022). Menurut Purwasih (2019), kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik, dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Karakteristik kemampuan berpikir kreatif diantaranya yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration.

Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam mencari jawaban atau penyelesaian suatu masalah (Pratama & Mardiani, 2022). Salah satu kemampuan berpikir yang kerap diterapkan ialah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat memiliki arti menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar, menghasilkan gagasan yang beragam, arah pemikiran yang berbeda, memberikan jawaban yang tidak lazim, dan mengembangkan, menambah, memperkaya, dan memperluas suatu gagasan (Sari & Afriansyah, 2022). Menurut Purwasih (2019), kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik, dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Menurut (Pratama & Mardiani, 2022) Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang digunakan untuk memecahkan permasalahannya.

Karakteristik kemampuan berpikir kreatif diantaranya yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Menurut Munandar (2014), *fluency* (berpikir lancar) adalah kemampuan dimana seseorang memiliki arus pemikiran yang lancar dan menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan. *Flexibility* adalah kemampuan dimana seseorang memiliki arah pemikiran yang berbeda-beda, dapat menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam, dan mampu mengubah cara atau pendekatan. *Originality* adalah kemampuan dimana seseorang dapat memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang. *Elaboration* adalah kemampuan dimana seseorang dapat memperluas suatu gagasan, memperinci detail-detail, dan mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan.

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif ialah: (1) mampu menjawab dan memberikan pertanyaan sesuai materi, (2) mampu menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi, (3) mampu menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri, (4) mampu menggunakan imajinasi dalam menghasilkan suatu karya, dan (5) mampu mengemukakan hasil karya dengan rinci. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan tahu seberapa kreatif siswa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan strategi atau model pembelajaran. Banyak strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di kelas, misalnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga

siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, 2012). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki lima karakteristik yaitu : 1) berpusat pada peserta didik, 2) fokus ke masalah autentik, 3) peserta didik belajar secara mandiri, 4) pelaksanaan berbasis kelompok, serta 5) pendidik berperan sebagai fasilitator. Adapun indikator model pembelajaran *problem based learning* antara lain sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik kepada masalah; (2) membimbing pengalaman individual/keompok; (3) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Rumusan masalah dari latar belakang diatas ialah bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi bilangan berpangkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?. adapun Tujuan penelitian ini dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan mode pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikuntanto (2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebabakibatnya dari perlakuan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase setiap indikator kemampuan berpikir kreatif. Peningkatan ini merupakan efek langsung dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, dimana pada kondisi awal indikator fluency dan flexcibility 28% yang mengalami peningkatan sebesar 50%, indikator originality dan elaboration 11% dan mengalami peningkatan 39% setelah pelaksanaan siklus I. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran PBL, siswa lebih aktif melakukan diskusi bersama teman untuk memecahkan masalah yang diberikan, hal ini melati kemampuan berpikir kreatif siswa pada keempat indikator tersebut. Seperti kemampuan dalam menghasilkan banyak gagasan, kemampuan untuk memvariasi gagasan yang ada serta kemampuan dalam melengkap situasi dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terlaksana dengan baik. Rata-rata presentase hasil aktivitas pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berturut-turut adalah 90% dan 92,5%, dengan rata-rata 91,25% dengan kategori sangat baik. Untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa apakah menurun atau meningkat peneliti menggunakan soal tes dalam bentuk essay. Berikut hasil data siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Hasil Tes Siswa Siklus I

NO	KODE SISWA	SOAL			KETERANGAN
		1	2	3	
1	AF	20	40	40	Tuntas
2	ANU	10	40	40	Tuntas
3	ADS	10	20	20	Tidak Tuntas
4	EA	10	40	40	Tuntas
5	FRN	10	40	40	Tuntas
6	FA	20	40	40	Tuntas
7	HM	10	40	40	Tuntas
8	MAS	20	40	40	Tuntas
9	MAFK	0	40	40	Tuntas
10	MB	0	40	40	Tuntas
11	NK	10	40	40	Tuntas
12	R	10	40	40	Tuntas
13	SFS	0	40	40	Tuntas
14	SAR	20	40	40	Tuntas
15	WN	10	40	40	Tuntas
16	IW	10	40	40	Tuntas
17	AS	0	40	40	Tuntas
18	FZS	20	40	40	Tuntas
19	ZB	10	40	40	Tuntas
20	FM	20	40	40	Tuntas
Total		220	780	780	Sangat Baik
Presntase %		11%	39%	39%	Sangat Baik
Rata-rata		89%	89%	89%	Sangat Baik

Hasil data yang di peroleh dari hasil tes yaitu untuk kategori sangat baik mencapai 75% (15 orang), kategori baik mencapai 20% (4 orang), dan kategori sangat kurang 5% (1 orang).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah Kupang dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) pada materi bilangan berpangkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Swasta Muhammadiyah Kupang pada materi bilangan berpangkat berada pada kategori sangat baik. Sehingga terbukti bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini Berdasarkan indikator keberhasilan pada teknik analisis pada penelitian tindakan kelas ini maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP Swasta Muhammadiyah Kupang kelas VIIIC dikatakan berhasil karena rata-rata berpikir kreatif berada pada kategori sangat baik, nilai perolehan tes >75 dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 91,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pratama & Mardiani. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *PowerMathEdu*.
- Purnamaningrum, A. (2012). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran biologi siswa kelas X-10 SMA negeri 3 surakarta tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Universitas Sebelas Maret.
- Purwasih. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Metro
- Sari, R. F., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Belief Siswa pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275-288.